

PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI (IMD) TERHADAP PERUBAHAN SUHU TUBUH BAYI BARU LAHIR (BBL) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIDAREJA TAHUN 2024

THE INFLUENCE OF EARLY BREASTFEEDING INITIATION ON CHANGES IN BODY TEMPERATURE OF NEWBORN BABIES IN THE WORKING AREA OF THE SIDAREJA HEALTH CENTER IN 2024

Triyani Sofiani^{1*}, Sri Gustini², Laila Putri Suptiani³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya,

*email korespondensi: triyanisofiani@gmail.com

ABSTRAK

Inisiasi Menyusu Dini atau early initiation breastfeeding adalah memberi kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusu sendiri pada ibu dalam satu jam pertama kelahirannya. Inisiasi Menyusu Dini dilakukan tepat setelah persalinan sampai satu jam setelah persalinan, meletakkan bayi baru lahir dengan posisi tengkurap setelah dikeringkan tubuhnya, dan memastikan bayi mendapat kontak kulit dengan ibunya, menemukan puting susu dan mendapatkan kolostrom atau Air Susu Ibu (ASI) yang pertama kali keluar. Tujuan penelitian ini ada dua, tujuan utama dan tujuan khusus. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir (BBL) di Wilayah Kerja Puskesmas Sidareja Tahun 2024 dan tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), mengetahui gambaran rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir sebelum Inisiasi Menyusu Dini (IMD), mengetahui gambaran rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir sesudah dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan menganalisis Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Sidareja tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode pre eksperimen dengan rancangan yang digunakan adalah pretest post test one group design. Populasi penelitian diambil dari seluruh bayi yang lahir normal di bulan September dan Oktober di Wilayah Kerja Puskesmas Sidareja Tahun 2024 dengan perkiraan kelahiran sebanyak 76 bayi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Pada penelitian ini diambil sebanyak 30 sampel sesuai dengan teori menurut Roscoe. Besar sampel ditambah denganantisipasi drop out sebesar 10% sehingga sampel minimal yang diperlukan adalah 33 responden. Dari hasil analisis univariat di dapatkan sebelum intervensi dari 33 responden sebelum dilakukan Inisiasi Menyusu Dini didapatkan hasil responden dengan suhu 36°C sebanyak 7 bayi baru lahir (21,2%), responden dengan suhu 36,2°C sebanyak 8 bayi baru lahir (24,2%), responden dengan suhu 36,3°C sebanyak 6 bayi baru lahir (18,2%), responden dengan suhu 36,4°C sebanyak 6 bayi baru lahir (18,2%), responden dengan suhu 36,5°C sebanyak 4 bayi baru lahir (12,1%) dan responden dengan suhu 36,6°C sebanyak 2 bayi baru lahir (6,2%). Diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi didapatkan nilai median 36,3°C dengan nilai minimum 36°C, nilai maksimum 36,6°C dan setelah diberikan intervensi didapatkan nilai median 36,7°C dengan nilai minimum 36,5°C, nilai maksimum 37,4°C. Hasil uji statistik Uji Wilcoxon dan diperoleh nilai significancy p -value = 0.000 ($p \leq 0.05$) artinya ada perbedaan yang bermakna perubahan suhu tubuh bayi baru lahir yang dirasakan sebelum dan sesudah diberikan intervensi Inisiasi Menyusu Dini. Terdapat pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap perubahan suhu tubuh Bayi Baru Lahir (BBL) di wilayah kerja Puskesmas Sidareja, sebagaimana dibuktikan oleh nilai p -value yang sangat signifikan yaitu (0,000). Diharapkan tindakan Inisiasi Menyusu Dini terus dilakukan karena mengingat banyak manfaat baik untuk ibu ataupun bayinya.

Kata Kunci : Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Pencegahan Hipotermi

ABSTRACT

Early initiation of breast-feeding is giving newborn babies the opportunity to breastfeed themselves from the mother within the first hour of birth. Early initiation of breastfeeding is carried out right after delivery until one hour after delivery, placing the newborn on his stomach after drying his body, and ensuring that the baby has skin contact with the mother, finds the nipple and gets the first colostrum or breast milk that comes out. There are two objectives of this research, main objectives and special objectives. The specific aim of this research is to determine the effect of Early Breastfeeding Initiation on Changes in Body Temperature of Newborn Babies in the Working Area of Sidareja Health Center in 2024 and the special aim of this research is to find out the description of the success of Early Breastfeeding Initiation, to find out the average body temperature of newborn babies. before Early Breastfeeding Initiation, knowing the average body temperature of newborn babies after Early Breastfeeding Initiation, and analyzing the Effect of Early Breastfeeding Initiation on Changes in Body Temperature Newborn Babies in the Working Area of Sidareja Health Center in 2024. This research uses a pre-experimental method with the design used is a pretest post test one group design. The research population was taken from all babies born normally in September and October in the Sidareja Health Center Working Area in 2024 with an estimated birth of 76 babies. The sampling technique in this research is non-probability sampling with purposive sampling methods. In this study, 30 samples were taken in accordance with Roscoe's theory. The sample size was increased with an anticipated drop out of 10% so that the minimum sample required was 33 respondents. From the results of the univariate analysis obtained before the intervention from 33 respondents before Early Breastfeeding Initiation was carried out, the results showed that respondents with a temperature of 36°C were 7 newborns (21.2%), respondents with a temperature of 36.2°C were 8 new babies birth (24.2%), respondents with a temperature of 36.3°C were 6 newborns (18.2%), respondents with a temperature of 36.4°C were 6 newborns (18.2%), respondents with a temperature of 36.5°C were 4 newborns (12.1%) and respondents with a temperature of 36.6°C were 2 newborns (6.2%). It is known that before the intervention was given the median value was 36.3°C with a minimum value of 36°C, the maximum value was 36.6°C and after the intervention was given the median value was 36.7°C with a minimum value of 36.5°C, the maximum value 37.4°C. The results of the statistical test were the Wilcoxon test and the significance value obtained was p-value = 0.000 ($p \leq 0.05$), meaning that there was a significant difference in the change in body temperature of newborn babies that was felt before and after being given the Early Breastfeeding Initiation intervention. There is an influence of Early Breastfeeding Initiation on changes in body temperature of Newborn Babies in the Sidareja Community Health Center working area, as evidenced by the very significant p-value, namely (0.000). It is hoped that Early Breastfeeding Initiation actions will continue to be carried out considering the many benefits for both the mother and the baby.

Kata Kunci : Early Initiation of Breastfeeding, Prevention of Hypothermia

PENDAHULUAN

Menurut data dari World Health Organization (WHO), sekitar 130 juta bayi lahir setiap tahun di seluruh dunia, dengan lebih dari 4 juta di antaranya meninggal pada usia neonatal, yaitu pada 28 hari pertama kehidupan. Masalah ini terutama terjadi di negara-negara berkembang, di mana angka kematian neonatal mencapai 98% dari total kematian neonatal global. Pada tahun 2018, hampir 5 juta kematian neonatus terjadi di negara berkembang, dengan sebagian besar kematian ini terjadi pada periode neonatal dini (hari pertama hingga hari ketujuh setelah kelahiran). Kejadian hipotermi yang terjadi pada bayi baru lahir sebesar 92,3%, angka kematian bayi yang disebabkan karena hipotermi sebesar 6,3%. Hipotermia adalah salah satu penyebab utama kematian bayi pada periode.¹

Di Indonesia, AKB masih menjadi masalah serius meskipun telah terjadi penurunan dari waktu ke waktu. Menurut data dari Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, AKB di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup, dengan jumlah kelahiran sebesar 4.620.000 jiwa. Provinsi dengan AKB tertinggi adalah Papua, dengan angka mencapai 38,17 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB terendah terjadi di DKI Jakarta, yaitu sebesar 10,38 per 1.000 kelahiran hidup. Tingginya angka

kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, kelainan kongenital, dan hipotermia yang tidak tertangani dengan baik.²

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah praktik yang sangat dianjurkan oleh berbagai organisasi kesehatan internasional, termasuk WHO dan UNICEF, karena terbukti memberikan manfaat yang besar bagi bayi baru lahir. IMD tidak hanya membantu dalam menjaga suhu tubuh bayi, tetapi juga mendorong bayi untuk segera menyusu, yang memberikan kolostrum, atau ASI pertama yang sangat kaya akan nutrisi dan antibodi. Menurut WHO (2019), Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat mengurangi risiko kematian neonatal hingga 22%, terutama di negara berkembang di mana akses ke fasilitas kesehatan yang memadai masih terbatas.³

Puskesmas Sidareja, yang terletak di Kabupaten Cilacap, merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sidareja pada bulan Juli 2024, ditemukan bahwa 72% dari 18 ibu bersalin tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan bayi mereka mengalami hipotermia dengan suhu tubuh sekitar 35°C. Sebaliknya, 28% ibu bersalin yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) menunjukkan bahwa bayi mereka memiliki suhu tubuh yang lebih stabil, dengan rata-rata suhu tubuh 36,5°C.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir (BBL) di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Sidareja Tahun 2024". Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris yang lebih kuat tentang pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap perubahan suhu tubuh Bayi Baru Lahir (BBL) di Wilayah Kerja Puskesmas Sidareja. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sidareja, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pre eksperimen dengan rancangan yang digunakan adalah pretest post test one group design.⁴ Rancangan penelitian ini tidak terdapat control group ataupun randomization. Sebelum perlakuan sampel diberikan terlebih dahulu pretest (sebelum dilakukan tes) dan pada saat di akhir penelitian sampel diberikan post-test (sesudah dilakukan tes). Selanjutnya, hasil pengukuran sebelum intervensi dibandingkan dengan hasil pengukuran setelah intervensi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober Tahun 2024. Lokasi penelitian ini adalah di Wilayah Kerja Puskesmas Sidareja Tahun 2024. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah non-probability sampling dengan metode accidental sampling. Accidental sampling digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kebetulan atau siapa saja yang mudah dijangkau pada saat penelitian berlangsung. Pada penelitian ini menggunakan analisis Uji Wilcoxon Signed Rank Test merupakan uji statistik non parametrik, karena data yang dikumpulkan mungkin tidak terdistribusi normal. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah thermogun digital infrared (Onemed) Alat ukur di kalibrasi dengan bantuan pihak puskesmas. Untuk pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi. Instrumen tersebut berisi langkah-langkah melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan pengukuran suhu tubuh bayi sebelum dan sesudah dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Proses Inisiasi Menyusu Dini (IMD) berlangsung selama minimal 60 menit setelah bayi lahir, sebagaimana direkomendasikan oleh WHO dan beberapa ahli neonatologi. Selama periode ini, bayi ditempatkan di dada ibu untuk melakukan kontak kulit ke kulit dan memulai proses menyusu. Kontak kulit ke kulit dalam durasi ini telah terbukti penting untuk membantu stabilisasi suhu tubuh bayi dan mendukung adaptasi fisiologis setelah lahir. Penelitian ini telah mendapatkan Etik username dari KEPK Poltekkes No. DP.04.03/F.XXVI.20/309/2004..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Univariat

Table 1 Rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir sebelum Inisiasi Menyusui Dini.

Suhu	Frekuensi	%	Rata-rata
36°C	7	21,2	36,3°C
36,2°C	8	24,2	
36,3°C	6	18,2	
36,4°C	6	18,2	
36,5°C	4	12,1	
36,6°C	2	6,2	
Total	33	100	

Tabel 1 menunjukkan dari 33 responden sebelum dilakukan Inisiasi Menyusui Dini didapatkan hasil responden dengan suhu 36°C sebanyak 7 bayi baru lahir (21,2%), responden dengan suhu 36,2°C sebanyak 8 bayi baru lahir (24,2%), responden dengan suhu 36,3°C sebanyak 6 bayi baru lahir (18,2%), responden dengan suhu 36,4°C sebanyak 6 bayi baru lahir (18,2%), responden dengan suhu 36,5°C sebanyak 4 bayi baru lahir (12,1%) dan responden dengan suhu 36,6°C sebanyak 2 bayi baru lahir (6,2%)

Table 2 Rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir setelah Inisiasi Menyusui Dini.

Suhu	Frekuensi	%	Rata-rata
36,5°C	8	24,2	36,7°C
36,6°C	9	27,3	
36,7°C	1	3	
36,8°C	3	9,1	
36,9°C	1	3	
37°C	7	21,2	
37,1°C	1	3	
37,2°C	1	3	
37,3°C	1	3	
37,4°C	1	3	
Total	33	100	

tabel 2 diatas, dari 33 responden setelah dilakukan Inisiasi Menyusui Dini didapatkan hasil responden dengan suhu 36,5°C sebanyak 8 bayi baru lahir (24,2%), responden dengan suhu 36,6°C sebanyak 9 bayi baru lahir (27,3%), responden dengan suhu 36,7°C sebanyak 1 bayi baru lahir (3%), responden dengan suhu 36,8°C sebanyak 3 bayi baru lahir (9,1%), responden dengan suhu 36,9°C sebanyak 1 bayi baru lahir (3%), responden dengan suhu 37°C sebanyak 7 bayi baru lahir (21,2%), responden dengan suhu 37,1°C sebanyak 1 bayi baru lahir (3%), responden dengan suhu 37,2°C sebanyak 1 bayi baru lahir (3%), responden dengan suhu 37,3°C sebanyak 1 bayi baru lahir (3%), responden dengan suhu 37,4°C sebanyak 1 bayi baru lahir (3%).

Hasil Bivariat

Table 3 Uji Normalitas

Kelompok	Test Normalitas					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.143	33	.086	.920	33	.018
Posttest	.256	33	.000	.865	33	.001

Hasil dari uji normalitas didapatkan adanya ketidak normalan dengan hasil pada kelompok pretest kompres hangat, nilai Sig. sebesar $0,018 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Pada kelompok posttest kompres hangat, nilai Sig. sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini juga menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Table 4 Analisis pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir

IMD	Rata-Rata Perubahan Suhu (Mean)		<i>N</i>	<i>p-value</i>
	Sebelum IMD	Sesudah IMD		
Berhasil	36,3°C	36,7°C	33	0,000
Tidak berhasil	-	-		

Berdasarkan tabel 4 diatas, dari 33 responden menunjukkan sebanyak 33 responden berhasil dilakukan Inisiasi Menyusu Dini dan sebanyak 33 responden juga terjadi perubahan suhu tubuh pada responden. Hasil Hasil analisa Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000.

Pembahasan

Angka keberhasilan ini menunjukkan efektivitas pelaksanaan program IMD di Wilayah Kerja Puskesmas Sidareja. Capaian ini dapat diindikasikan sebagai hasil dari upaya yang optimal oleh tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi, pendampingan, dan memfasilitasi proses IMD. Mayoritas bayi baru lahir memiliki suhu tubuh berkisar antara 36,2°C hingga 36,4°C, yang masih termasuk dalam rentang normal. Namun, terdapat juga beberapa bayi yang memiliki suhu tubuh di bawah rata-rata normal, yaitu 36°C dan 36,1°C. Kondisi ini mengindikasikan adanya potensi risiko hipotermia pada beberapa bayi baru lahir sebelum dilakukan IMD. distribusi suhu tubuh bayi baru lahir yang cenderung normal, dengan sedikit variasi. Sebagian besar bayi memiliki suhu tubuh yang stabil dan berada dalam rentang normal. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi umum bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sidareja secara keseluruhan cukup baik. Namun, perlu diingat bahwa data ini hanya menggambarkan kondisi sebelum dilakukan IMD, sehingga belum dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai pengaruh IMD terhadap perubahan suhu tubuh bayi.⁵ Penelitian ini menunjukkan bahwa suhu tubuh bayi baru lahir pada saat lahir dapat bervariasi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suhu tubuh bayi antara lain usia gestasi, berat badan lahir, dan kondisi lingkungan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pentingnya melakukan pemantauan suhu tubuh bayi secara rutin, terutama pada bayi yang berisiko tinggi mengalami hipotermia.

Data yang diperoleh dari Tabel 1 akan menjadi dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh IMD terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir. Analisis komparatif antara suhu tubuh bayi sebelum dan sesudah dilakukan IMD akan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan. Selain itu, akan dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi perubahan suhu tubuh bayi, seperti durasi IMD, frekuensi menyusui, dan kondisi kesehatan ibu.

Tabel 2 menunjukkan distribusi suhu tubuh bayi baru lahir yang cenderung lebih tinggi dibandingkan sebelum IMD. Peningkatan suhu tubuh ini menunjukkan bahwa IMD efektif dalam meningkatkan produksi panas tubuh bayi melalui peningkatan metabolisme akibat aktivitas menghisap.

Hal ini sejalan dengan teori bahwa IMD dapat membantu menjaga suhu tubuh bayi tetap stabil dan mencegah terjadinya hipotermia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aben B. Y. H. Romana, Fransiskus S. Onggang dan Bringiwatty Batbual Tahun 2023 yang menunjukkan ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata suhu bayi baru lahir sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini dan suhu bayi baru lahir setelah dilakukan inisiasi menyusui dini dengan kata lain ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir di klinik bersalin bidan Rahmi kelurahan Fatululi Kota Kupang.⁶

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat direkomendasikan agar IMD terus dilakukan secara rutin pada semua bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sidareja. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan IMD dalam meningkatkan suhu tubuh bayi, seperti durasi IMD, frekuensi menyusui, dan kondisi kesehatan ibu. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk menganalisis pengaruh jangka panjang IMD terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Berdasarkan Tabel 4 hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) berhasil melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Selain itu, seluruh responden juga mengalami perubahan suhu tubuh setelah dilakukan IMD. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan antara pelaksanaan IMD dengan perubahan suhu tubuh bayi baru lahir.

Hasil analisis statistik menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000. Nilai p-value yang sangat kecil ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara suhu tubuh bayi sebelum dan sesudah dilakukan IMD. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa IMD memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sagita Darma Sari dan Fitri Indriani Tahun (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara inisiasi menyusui dini terhadap suhu badan bayi baru lahir di BPM Fauziah Hatta Palembang Tahun 2019.⁷

Penelitian Nancy Olii, dkk tahun 2020 menunjukkan bahwa bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Dungaliyo sebelum dilakukan Inisiasi Menyusui Dini memiliki suhu badan dibawah

36,2°C sebanyak 23 bayi dan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Dungaliyo sesudah dilakukan Inisiasi Menyusui Dini mengalami peningkatan suhu badan rata-rata 0,6°C. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Inisiasi Menyusui Dini terhadap perubahan suhu badan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.⁸

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Indah Dewi Sari Tahun 2020 yang menunjukkan bahwa hampir 90% bayi baru lahir sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini mengalami penurunan suhu tubuh dan sesudah dilakukan inisiasi menyusui dini hanya 10% yang mengalami suhu tubuh rendah. Dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil dengan $Z = -4,243$ dan $p\text{ value} = 0,000$.⁹ Meskipun penelitian ini telah menunjukkan hasil yang signifikan, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam mengenai mekanisme kerja IMD dalam meningkatkan suhu tubuh bayi. Penelitian selanjutnya dapat meneliti pengaruh durasi IMD, frekuensi menyusui, dan kondisi kesehatan ibu terhadap peningkatan suhu tubuh bayi. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan untuk menganalisis pengaruh jangka panjang IMD terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini mengenai pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap Perubahan suhu tubuh bayi baru lahir (BBL) di wilayah kerja Puskesmas Sidareja tahun 2024, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di wilayah kerja Puskesmas Sidareja menunjukkan hasil yang sangat baik, di mana seluruh bayi baru lahir (33 bayi) berhasil melakukan IMD dalam satu jam pertama setelah kelahiran.
2. Gambaran rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir sebelum Inisiasi Menyusui Dini dari 33 responden berada pada suhu (36,3°C).
3. Gambaran rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir sesudah dilakukan Inisiasi Menyusui Dini dari 33 responden mengalami perubahan yaitu berada pada suhu (36,7°C)
4. Terdapat pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap perubahan suhu tubuh Bayi Baru Lahir (BBL)

di wilayah kerja Puskesmas Sidareja, sebagaimana dibuktikan oleh nilai p-value yang sangat signifikan yaitu (0,000)

DAFTAR PUSTAKA

1. Ekawati N. Perawatan Bayi Baru Lahir: Panduan Praktis untuk Orang Tua dan Tenaga Kesehatan. Penerbit Sehat Press; 2023.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Capaian Program Kesehatan Tahun 2023. Jakarta; 2023.
3. WHO. Neonatal Mortality. World Health Organization [Internet]. WHO. 2020. Tersedia pada: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/levels-and-trends-in-child-mortality-report-2020>
4. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2022.
5. Pratiwi E dk. Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Punggur. 2023;
6. Romana ABYH dk. Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Peningkatan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di Klinik Bersalin Bidan Rahmi Kelurahan Fataluli Kota Kupang. Indones J Public Heal. 2023;1(3):329–36.
7. Darma Sari S, Indriani F. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Terhadap Suhu Badan Bayi Baru Lahir (Bbl) Di Bpm Fauziah Hatta Palembang Tahun 2019. J Kesehat Abdurahman Palembang. 2021;10(1).
8. Olii N, Zakaria R, Badjuka BY. Pengaruh Buah Pepaya Terhadap Nafsu Makan Anak 2-5 Tahun. JIDAN (Jurnal Ilm Bidan) [Internet]. 14 September 2020;7(1):14–9. Tersedia pada: <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jidan/article/view/1128>
9. Sari ID. Efektivitas Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir. J Kebidanan. 2020;9(1).